



PENGARUH LOVE OF MONEY, OTORITAS ATASAN, IDEALISME, DAN RELATIVISME TERHADAP ETIKA PROFESI AKUNTAN

Ida Bagus Indrayana¹

Article history:

Submitted: 18 Agustus 2022
Revised: 1 September 2022
Accepted: 15 September 2022

Keywords:

Student Attitude;
Love Of Money;
Authority;
Idealism;
Relativism.

Kata Kunci:

Sikap Mahasiswa;
Love Of Money;
Otoritas;
Idealisme;
Relativisme.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email: gusin8585@gmail.com

Abstract

The accountant profession is required not only to rely on special abilities and expertise but must have a character, namely ethics. The ethics of the accounting profession is needed so that what accountants do does not violate ethics. The purpose of this study was to explain and predict the effect of love of money, superior authority to cheat, idealism and relativism on the attitudes of accounting students regarding the ethics of the accounting profession. The theory of attitude and behavior as the basis used in this study to explain the influence of love of money, superior authority to cheat, idealism and relativism on the attitudes of accounting students regarding the ethics of the accounting profession. The number of samples used in this study were 140 respondents with the method of determining the sample, namely the simple random sampling method. Data was collected by using a questionnaire method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis indicate that idealism has a positive effect on the attitudes of accounting students regarding the ethics of the accounting profession, while love of money, superior authority to cheat, and relativism have no effect on the attitudes of accounting students regarding the ethics of the accounting profession.

Abstrak

Profesi akuntan dituntut tidak hanya mengandalkan kemampuan dan keahlian khusus namun harus memiliki karakter yaitu etika. Etika profesi akuntan diperlukan agar apa yang dilakukan oleh akuntan tidak melanggar etika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan memprediksi pengaruh *love of money*, otoritas atasan untuk berbuat curang, idealisme dan relativisme terhadap sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Teori sikap dan perilaku sebagai landasan yang digunakan pada penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh *love of money*, otoritas atasan untuk berbuat curang, idealisme dan relativisme pada sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 148 responden dengan metode penentuan sampel yaitu metode *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis mengindikasikan bahwa idealisme berpengaruh positif terhadap sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan sedangkan *love of money*, otoritas atasan untuk berbuat curang, dan relativisme tidak berpengaruh pada sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan.

PENDAHULUAN

Profesi seorang akuntan tidak hanya memiliki keahlian dan kemampuan yang mumpuni namun juga harus memiliki etika. Etika profesi akuntansi mengajarkan mengenai tata perilaku (baik atau buruk) seorang individu yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan sebagai seorang akuntan (Nadilla, 2021). Aturan etika diterapkan dalam standar teknis yang mengatur bagaimana seorang profesional dapat menjalankan profesinya dengan baik (Lestari & Permatasari, 2020). Profesi akuntan bertujuan mencapai kinerja tinggi dengan berlandaskan tanggung jawab serta standar profesionalisme pada kepentingan publik (Lestari & Ramantha, 2019). Etika profesi akuntan telah menjadi isu penting dan menarik perhatian di bidang akademik maupun profesi, hal ini dikarenakan profesi sebagai seorang akuntan menjadi perhatian masyarakat sehingga seiring berjalannya waktu banyak ditemukan pelanggaran etika akuntan baik di kancah nasional maupun internasional (Mangiskar, 2019).

Seringkali kasus yang dilakukan perusahaan besar menjadi penyebab utama menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap akuntan. Kasus ini terjadi karena adanya persaingan dan terdapat celah untuk bertindak curang, dengan sarana yang digunakan yaitu laporan keuangan. Pada laporan keuangan terdapat posisi keuangan perusahaan beserta informasi lainnya terkait perkembangan perusahaan secara finansial, sehingga manajemen perusahaan berusaha sebaik mungkin agar dapat menyajikan kondisi perusahaan yang baik (Sanggarwangi, 2021). Kasus manipulasi laporan keuangan terdapat pada hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018, yang dinyatakan tidak sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Hal ini disebabkan karena perusahaan memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang terhadap Garuda Indonesia. Sebagai akibatnya, Garuda Indonesia dan auditornya yaitu Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dikenakan sanksi. Kasus pelanggaran etika akuntan lainnya terjadi pada tahun 2020, PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dan dilaporkan oleh Kementerian BUMN (Erick Thohir) bahwa terdapat indikasi adanya kecurangan di Jiwasraya ke Kejaksaan Agung (Kejagung) (CNN Indonesia, 2020). Oleh karena itu, Kementerian Keuangan memberikan sanksi berupa pembebasan sementara dari praktik sebagai akuntan publik untuk Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit dan memberikan opini tidak sesuai dengan kode etik terhadap laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (INews.id, 2020).

Berdasarkan kasus diatas mengindikasikan bahwa etika profesi sangat penting, sehingga harus dibentuk dalam diri akuntan sejak dini seperti pada pendidikan etika profesi mahasiswa akuntansi karena dapat membentuk mahasiswa agar memiliki kepribadian yang utuh sebagai manusia (Kurniasari & Budiasih, 2018). Sebagai calon akuntan, mahasiswa akuntansi hendaknya paham permasalahan terkait akuntan, sehingga melalui pendidikan etika profesi diharapkan dapat mengembangkan moral mahasiswa agar dapat mencegah terjadinya kasus serupa di masa mendatang (Kiradoo, 2020). Dalam teori sikap dijelaskan bahwa seorang individu akan menentukan sikap dan perilakunya berdasarkan pertimbangan akan konsekuensi yang mungkin terjadi dari apa yang dilakukannya (Pratama & Astika, 2019). Sikap yang dibahas disini yaitu sikap mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di masa depan, sehingga dengan pendidikan etika yang baik dan dapat menguntungkan profesinya dalam jangka waktu yang panjang (Pratama & Astika, 2019).

Pelanggaran etika seringkali disebabkan karena faktor uang atau yang dikenal dengan *love of money*, yang sering diartikan sebagai kecintaan terhadap uang sehingga bagi mereka uang adalah hal yang penting dalam kehidupan (Tang & Chiu, 2003). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Pratama & Astika (2019) yang membuktikan bahwa *love of money* memiliki pengaruh yang negatif terhadap sikap mahasiswa mengenai etika profesi akuntan, yang disebabkan karena kecintaan uang yang tinggi akan mengakibatkan individu hanya memikirkan uang sebagai dasar dalam melakukan kegiatan. Sejalan dengan penelitian Syantika *et al.*, (2017) yang menyatakan uang dijadikan sebagai suatu

kecintaan dan keserakahan pada masing-masing individu karena individu memiliki keperluannya masing-masing terhadap uang. Maka dapat dikatakan bahwa *Love of Money* memiliki hubungan negatif pada persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan (Kurniasari & Budiasih, 2018). Berdasarkan teori dan studi empiris maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu H_1 : *Love of money* berpengaruh negatif pada sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi perilaku etika akuntan yaitu otoritas atasan untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Dalam teori kepatuhan dijelaskan bahwa individu akan mematuhi individu lain dalam posisi otoritas. Penemuan kasus kecurangan pelaporan keuangan paling tinggi pada saat terdapat otoritas atasan (Irwansyah, 2018), sehingga otoritas atasan memiliki pengaruh besar atas kemungkinan terjadinya kecurangan. Penelitian yang dilakukan Bawa & Yasa (2015) juga membuktikan bahwa adanya seseorang dengan otoritas maka bawahannya cenderung mengikuti arahannya meskipun hal tersebut dapat merugikan orang lain. Sejalan dengan penelitian Sofyani & Rahma (2015) yang menemukan bahwa pada saat ada otoritas atasan untuk membuat laporan realisasi anggaran yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya, maka akan cenderung menjadikan individu yang mendapatkan otoritas tersebut berbuat curang (tidak etis). Berdasarkan teori dan studi empiris maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu H_2 : Otoritas atasan untuk berbuat curang berpengaruh negatif pada sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan.

Faktor lain yang menentukan sikap seseorang (mahasiswa) adalah orientasi etika. Menurut penelitian Forsyth (1980), orientasi etika dikendalikan oleh idealisme dan relativisme. Sikap idealisme yang dimiliki seseorang akan berdampak pada perilaku etisnya, yang ditunjukkan dari sikapnya yang tidak merugikan masyarakat dan cenderung bertindak tegas ketika menemukan adanya pelanggaran perilaku etis. Sejalan dengan teori moral kognitif yang menyatakan perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain, dan disetujui oleh mereka (Kohlberg & Hersh, 1977). Pernyataan tersebut didukung penelitian dari Lili & Ramanantha (2018) yang membuktikan bahwa Idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan, sehingga mahasiswa dengan tingkat idealisme yang tinggi maka akan bersikap lebih etis terhadap etika profesi akuntan. Sejalan dengan penelitian Milyawati et al, (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat idealisme berpengaruh pada opini mahasiswa terhadap perilaku etis akuntan. Berdasarkan teori dan studi empiris maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu H_3 : Idealisme berpengaruh positif pada sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan.

Berbeda dengan sikap idealisme, seseorang dengan sikap relativisme cenderung tidak mengutamakan etika namun merespon berdasarkan keadaan sekitar. Dalam teori moral kognitif, individu yang memiliki sikap relativisme akan memandang perbuatan yang benar sebagai perbuatan yang dapat memenuhi kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang kebutuhan orang lain. Pernyataan ini didukung penelitian dari Ariyanti & Widanaputra (2018) yang menyatakan semakin tinggi sifat relativisme mahasiswa akuntansi menyebabkan persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan semakin rendah, atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat relativisme seseorang akan mengurangi perilaku etis dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai akuntan yang profesional. Sejalan dengan penelitian Ismanto & Fitriarsari (2019) yang menemukan bahwa relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Berdasarkan teori dan studi empiris maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu H_4 : Relativisme berpengaruh negatif pada sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *love of money*, otoritas atasan untuk berbuat curang, idealisme, dan relativisme pada sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi

akuntan. Lokasi penelitian dilakukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang terletak di Jalan P.B. Sudirman, Denpasar, Bali, khususnya pada mahasiswa Akuntansi karena merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki potensi besar dalam mencetak tenaga profesional di bidang akuntansi. Objek penelitian ini adalah sikap mahasiswa Akuntansi mengenai etika profesi akuntan yang dijelaskan dengan variabel *love of money*, Otoritas Atasan untuk Berbuat Curang, idealisme, dan relativisme. Sementara subjek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi karena perilaku dalam menjalankan profesi bahkan memimpin di masa depan dapat dipelajari dengan memperkirakan atau menilai perilaku mahasiswa pada saat ini, sehingga diharapkan melalui pendidikan etika yang diperoleh dapat membentuk mahasiswa menjadi akuntan profesional di masa mendatang.

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi program S1 reguler angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang berjumlah 235 Mahasiswa, dengan pertimbangan sudah mengikuti dan lulus mata kuliah Etika Profesi, Pengauditan 1 dan Pengauditan 2. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 148 mahasiswa yang dipilih berdasarkan metode *random sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner sebagai instrument penelitian kepada responden. Untuk itu perlu dilakukan uji kelayakan instrument untuk memastikan data yang diperoleh valid dan reliabel untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \quad (1)$$

Keterangan:

Y	= Sikap Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Love Of Money</i>
X2	= Otoritas Atasan untuk berbuat curang
X3	= Idealisme
X4	= Relativisme
ε	= Error

Tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), perumusan model regresi berganda, uji kesesuaian model, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1.**
Karakteristik Responden

No		Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	41	39,8%
		Perempuan	62	60,2%
2	Semester	7	103	100%
3	Angkatan	2018	103	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 103 responden, karena dari kuesioner yang telah disebarakan terdapat kuesioner yang tidak diisi dan yang terisi hanya sebanyak 103 saja. Karakteristik responden menurut jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan sebanyak 62 orang (60,2%), dan sisanya laki-laki sebanyak 41 orang (39,8%). Responden yang merupakan mahasiswa semester 7 dan angkatan 2018 sebanyak 103 orang (100%).

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	koefisien korelasi	Keterangan
1	<i>Love Of Money</i>	X1.1	0.428	Valid
		X1.2	0.607	Valid
		X1.3	0.626	Valid
		X1.4	0.715	Valid
		X1.5	0.777	Valid
		X1.6	0.706	Valid
2	Otoritas Atasan untuk Berbuat Curang	X1.1	0.641	Valid
		X1.2	0.567	Valid
		X1.3	0.687	Valid
		X1.4	0.661	Valid
		X1.5	0.777	Valid
3	Idealisme	X1.1	0.790	Valid
		X1.2	0.782	Valid
		X1.3	0.610	Valid
		X1.4	0.821	Valid
		X1.5	0.821	Valid
		X1.6	0.892	Valid
4	Relativisme	X1.1	0.663	Valid
		X1.2	0.648	Valid
		X1.3	0.640	Valid
		X1.4	0.650	Valid
		X1.5	0.711	Valid
		X1.6	0.723	Valid
5	Sikap	Y.1	0.773	Valid
		Y.2	0.619	Valid
		Y.3	0.547	Valid
		Y.4	0.425	Valid
		Y.5	0.530	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel memiliki nilai koefisien korelasi terhadap skor total seluruh

pernyataan lebih besar dari 0,3. Hal ini berarti seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut valid sehingga layak digunakan.

Tabel 3.
Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	<i>Love Of Money</i> (X1)	0,730	Reliabel
2	Otoritas Atasan Untuk Berbuat Curang (X2)	0,708	Reliabel
3	Idealisme (X3)	0,861	Reliabel
4	Relativisme (X4)	0,770	Reliabel
5	Sikap Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,721	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 yang berarti seluruh variabel telah memenuhi syarat keandalan atau reliabilitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	103
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,078
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,128

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,128 lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
<i>Love Of Money</i> (X1)	0,637	1,570
Otoritas Atasan Untuk Berbuat Curang (X2)	0,714	1,400
Idealisme (X3)	0,577	1,732
Relativisme (X4)	0,560	1,785

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel (X1) *love of money* memiliki nilai *tolerance* 0,637 > 0,1 dan VIF 1,570 < 10. Variabel (X2) otoritas atasan untuk berbuat curang memiliki nilai *tolerance* 0,714 > 0,1 dan VIF 1,400 < 10. Variabel (X3) idealisme memiliki nilai *tolerance* 0,577 > 0,1 dan VIF 1,732 < 10. Variabel relativisme memiliki nilai *tolerance* 0,560 > 0,1 dan VIF 1,785 < 10. Hal ini berarti keempat variabel bebas tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Love Of Money</i> (X1)	0,155
Otoritas Atasan Untuk Berbuat Curang (X2)	0,441
Idealisme (X3)	0,442
Relativisme (X4)	0,626

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang terdapat dalam model regresi, tidak mengandung gejala heteroskedastisitas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,902	2,968		4,683	0,000
<i>Love Of Money</i> (X1)	-0,090	0,083	-0,121	-1,091	0,278
Otoritas Atasan Untuk Berbuat Curang (X2)	-0,155	0,089	-0,182	-1,733	0,086
Idealisme (X3)	0,231	0,095	0,284	2,434	0,017
Relativisme (X4)	0,133	0,088	0,178	1,500	0,137
F Sig	0,000				
Adj R Square	0,196				

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat layak digunakan sebagai alat analisis. Didukung nilai *Adjusted R²* sebesar 0,196 yang berarti sebesar 19,6 persen variansi sikap mahasiswa mengenai etika profesi akuntan dipengaruhi oleh *love of money*, otoritas atasan untuk berbuat curang, idealisme, dan relativisme, sedangkan sisanya sebesar 80,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Love of money memiliki signifikansi sebesar 0,278 > 0,005 dengan t hitung bernilai -1,091. yang mengindikasikan bahwa H1 ditolak. Hal ini berarti *love of money* tidak berpengaruh terhadap sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Artinya mahasiswa yang memiliki *love of money* yang tinggi maupun yang rendah mahasiswa akan memiliki sikap yang sama terhadap etika profesi akuntan hal ini dikarenakan mahasiswa akuntansi telah mendapatkan materi yang baik terkait etika profesi akuntan yang berisikan teori mengenai skandal dan kode etik akuntan. Sejalan dengan penelitian Sanggarwangi (2021) yang menunjukkan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan.

Otoritas atasan untuk berbuat curang memiliki signifikansi sebesar 0,086 > 0,005 dengan t hitung bernilai -1,733 yang mengindikasikan bahwa H2 ditolak. Hal ini berarti otoritas atasan untuk berbuat curang tidak berpengaruh terhadap sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Artinya dengan adanya Otoritas atasan untuk berbuat curang yang tinggi maupun yang rendah mahasiswa akan memiliki sikap yang sama terhadap etika profesi akuntan. Hal ini dikarenakan mahasiswa telah mendapatkan materi mengenai Kode etik akuntan dimana telah mengatur hubungan antara akuntan terhadap kliennya, sehingga akuntan wajib memposisikan diri sebagai pihak yang

independent. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Fauziyah (2019) yang menemukan bahwa otoritas atasan berpengaruh terhadap kecurangan di pelaporan akuntansi.

Idealisme memiliki signifikansi sebesar $0,017 < 0,005$ dengan t hitung bernilai 2,434 yang mengindikasikan bahwa H3 diterima. Hal ini berarti idealisme berpengaruh positif terhadap sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Hal ini dikarenakan dengan tingkat idealisme yang tinggi maka akan semakin tinggi sikap etis mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Hasil penelitian ini mendukung teori perkembangan moral kognitif yang menyatakan semakin tinggi idealisme seseorang, maka semakin tegas dan kritis orang tersebut. Sejalan dengan penelitian Prabandari & Damayanti (2019) menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan publik.

Relativisme memiliki signifikansi sebesar $0,137 > 0,005$ dengan t hitung bernilai 1,500 yang mengindikasikan bahwa H4 ditolak. Hal ini berarti relativisme tidak berpengaruh terhadap sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Artinya dengan adanya relativisme yang tinggi maupun yang rendah mahasiswa akan memiliki sikap yang sama terhadap etika profesi akuntan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ariyanti & Widanaputra (2018) yang menunjukkan bahwa relativisme yang berpengaruh negatif pada persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan.

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan memprediksi pengaruh love of money, otoritas atasan untuk berbuat curang, idealisme dan relativisme terhadap sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis linear berganda serta dapat ditarik kesimpulan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Otoritas atasan untuk berbuat curang tidak berpengaruh terhadap sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Idealisme berpengaruh positif terhadap sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Relativisme tidak berpengaruh terhadap sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi akuntan dengan mendapatkan pemahaman mengenai etika profesi akuntan serta menjadi bahan evaluasi jika terjadi perilaku yang tidak etis sehingga akuntan akan bertindak lebih etis dan profesional dalam menjalankan profesinya. Bagi praktisi pendidikan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang baik bagi para praktisi dunia pendidikan di bidang akuntansi agar dapat menjadi sarana pembelajaran untuk memberikan pemahaman mengenai etika profesi akuntan.

Adanya keterbatasan penelitian maka dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas responden dan memperhatikan pemilihan responden agar mendapatkan validitas jawaban yang lebih baik. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan seperti religiusitas dan budaya serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap tersebut.

REFERENSI

- Ariyanti, N. M. H., & Widanaputra, A. A. G. (2018). Pengaruh Idealisme, Relativisme, dan Etika pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2197. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p21>
- Bawa, A. A. G. W. Y. (2016). Agus Artha Bawa 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Desentralisasi sebagai hasil reformasi 1998 mengamanahkan pemerataan pembangunan dan pemenuhan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia sampai pelosok desa . Si. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(5), 1057–1086.
- CNBC Indonesia. (2019). Kisruh AISA, Kemenkeu Beberkan Sanksi yang Menanti Auditor. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190405140621-17-64889/kisruh-aisa-kemenkeu-beberkan-sanksi-yang-menanti-auditor>
- CNBC Indonesia. (2019). Kasus Garuda. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190731142432-17-88884>
- Forsyth, D. R. (1992). Judging the morality of business practices: The influence of personal moral philosophies. *Journal of Business Ethics*, 11(5–6), 461–470. <https://doi.org/10.1007/BF00870557>
- Irwansyah. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Otoritas Atasan untuk Melakukan Fraud Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan oleh Akuntan.
- Inews.id. (2020). Akuntan Publik Terlibat Kasus Jiwasraya dan Asabri Akan Kena Sanksi Kemenkeu. <https://www.inews.id/finance/makro/akuntan-publik-terlibat-kasus-jiwasraya-dan-asabri-akan-kena-sanksi-kemenkeu>
- Ismanto, J., & Fitriyanti, P. (2019). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi Dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 66–75.
- Kiradoo, G. (2020). Ethics in accounting: Analysis of current financial failures and role of accountants. *International Journal of Management*, 11(2), 241–247. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.2.2020.025>
- Kohlberg, L., & Hersh, R. H. (1977). Moral Development: A Review of the Theory. *Theory Into Practice*, 16(2), 53–59. <https://doi.org/10.1080/00405847709542675>
- Lestari, B., & Permatasari, D. (2020). Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas Dan Love of Money Sebagai Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 133–146. <https://doi.org/10.18860/em.v1i12.8067>
- Lestari, K. I. D., & Ramantha, I. W. (2019). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 201. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p08>
- Lili Cahyani, N. W. S., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sensitivitas Etis, Idealisme pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1387–1412. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p21>
- Mangiskar, L. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika profesi Akuntan. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 20–28.
- Milyawati, A. U., & Darmawan, D. D. (2017). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Love of Money, Gender Dan Tingkat Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Etis Akuntan.
- Nadilla, I., Juliardi, D., & Syariati, D. (2021). The Effects of Machiavellian, Equity Sensitivity, and Ethical Sensitivity on the Accounting Students' Ethical Perceptions in Perceiving the Accountants' Ethics. 173(Kra 2020), 290–299.
- Pratama, I. B. P. W., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Love Of Money Pada Sikap Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Pendahuluan Lancarnya keberlangsungan praktik akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 351–376.
- Sanggarwangi & Novianti. (2021). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Love Of Money, Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). Tesis. Universitas Brawijaya
- Sofyani, H., & Rahma, N. (2015). Pengaruh Pendidikan Karakter Keagamaan Dan Otoritas Atasan Untuk Berbuat Curang Terhadap Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 106–122. <https://doi.org/10.21002/jaki.2015.07>
- Tang, T. L., & Chiu, R. K. (2003). Tang-Chiu2003_Article_IncomeMoneyEthicPaySatisfactio. 13–30.
- Tang, T. L., Chiu, R. K., Tang, T. L., Crossing, G., & Stewart, M. (2003). dan Perilaku Tidak Etis : Apakah Cinta Uang Akar Kejahatan bagi. 13–30.